

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif seperti yang dijelaskan oleh Arikunto bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak menggunakan angka-angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data serta penampilan dari hasilnya (Arikunto, 2006).

Penelitian di sini menggunakan kuantitatif korelasi, di mana penelitian korelasi bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan, dengan apabila ada, berapa eratnya hubungan serta berarti atau tidaknya hubungan itu (Arikunto, 2002).

Pada intinya dalam penelitian ini untuk mengetahui korelasi dua variabel. Variabel bebas dan variabel terikat dengan mengetahui sejauh mana variabel bebas berhubungan dengan variabel terikat.

B. Identifikasi Variabel-variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Arikunto, 2002).

Adapun variabel dalam penelitian ini yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel-variabel lain. Sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas.

Dalam penelitian ini variabel yang akan diteliti adalah:

1. Variabel bebas : kematangan emosi.
2. Variabel terikat : keharmonisan keluarga.

C. Definisi Operasional Variabel-variabel Penelitian

Definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variable-variabel tersebut yang dapat diamati (Azwar:2004).

Definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Kematangan Emosi

Kematangan emosi merupakan kedewasaan pasangan suami istri dalam mengontrol dorongan emosinya, adapun indikator yang diukur meliputi: stabilitas emosi, sikap kritis mental terhadap situasi yang ada, memiliki rasa kemanusiaan, dan dapat berfikir obyektif pada diri pasangan.

b) Keharmonisan keluarga

Keharmonisan keluarga adalah keadaan di mana keluarga mempunyai hubungan yang harmonis, kedua pasangan suami istri saling menghormati, saling menerima, saling menghargai, saling mempercayai dan saling mencintai.

D. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian (Arikunto, 2006). Lebih lanjut Winarsunu menjelaskan bahwa populasi adalah seluruh individu yang dimaksudkan untuk diteliti dan nantinya akan dikenai generalisasi. Generalisasi adalah suatu cara pengambilan kesimpulan terhadap kelompok individu yang

lebih luas jumlahnya berdasarkan data yang diperoleh dari sekelompok individu yang lebih sedikit jumlahnya. Sedangkan sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2006).

Arikunto (2006) menganjurkan apabila subyek kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya, jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih. Pendapat Gay (dalam Sukidin dan Mundir, 2005) penelitian korelasi minimal 30 subjek.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasangan suami istri yang tinggal di desa golongan sidayu gresik. Sedangkan teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposip sampling* yang berarti peneliti secara sengaja menentukan subjek yang menjadi sampel, tentunya dengan mempertimbangkan bahwa sampel tersebut dapat mengungkapkan data yang diinginkan peneliti (Sukidin dan Mundir, 2005).

Alasan dipergunakan teknik ini adalah karena besarnya sampel tidak diperhitungkan dan dapat ditentukan sendiri siapa atau sampling mana yang akan ditarik sebagai sampel, sebab telah diketahui bahwa sampel yang diambil memiliki ciri atau karakteristik tertentu yang dapat menjawab permasalahan penelitian.

Ciri sampel dalam populasi ini adalah pasangan suami istri yang tinggal di desa golongan sidayu gresik.

- a) usia pernikahannya 1-5 tahun
- b) pendidikan minimal SLTP

c) bentuk keluarganya adalah keluarga luas.

Sampel dalam penelitian ini berjumlah 35 pasangan suami istri (70 responden) yang diambil 20% dari 175 populasi pasangan suami istri yang ada.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah suatu bagian dalam proses penelitian. Data yang terkumpul dapat mencerminkan keadaan responden atau subyek yang sesungguhnya dan tergantung pada metode penelitian yang digunakan. Oleh karena itu pengambilan data berpengaruh terhadap kualitas data.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah:

1. Metode angket

Kuesioner atau angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto, 2006). Dalam penelitian ini angket yang digunakan adalah:

a. Angket tertutup; yang sudah disediakan jawabannya

Alasan digunakannya metode angket dalam pengumpulan data, adalah sebagai berikut:

- 1) Subyek merupakan orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri.
- 2) Apa yang dinyatakan oleh subyek dalam jawaban angket adalah benar dan dapat dipercaya.
- 3) Interpretasi subyek tentang pernyataan yang ada dalam angket adalah sama dengan apa yang dimaksud peneliti.

Meskipun demikian, angket juga memiliki kelemahan yaitu:

- 1) Responden sering tidak teliti dalam menjawab sehingga ada pertanyaan yang terlewat tidak terjawab, padahal sukar diulangi untuk diberikan kembali.
- 2) Sering sukar dicari validitasnya.
- 3) Walaupun dibuat anonim, kadang responden dengan sengaja memberikan jawaban yang tidak betul atau tidak jujur.
- 4) Sering kali tidak kembali, terutama jika dikirim lewat pos, waktu
- 5) pengembalian tidak sama, bahkan kadang-kadang ada yang terlalu lama sehingga terlambat.

Penelitian ini menggunakan dua jenis angket yang berbeda yaitu: untuk kematangan emosi dan keharmonisan keluarga. Terdapat dua jenis pernyataan dalam angket ini yaitu favorabel dan unfavorabel. Pernyataan favorable adalah pernyataan yang mendukung indikator, memihak, atau menunjukkan adanya ciri-ciri atribut yang diukur. Sedangkan pernyataan unfavorabel adalah pernyataan yang sifatnya tidak mendukung, memihak, atau menggambarkan ciri atribut yang diukur (Azwar, 2004).

2. Observasi

Metode observasi disebut juga sebagai pengamatan yang meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra (Arikunto, 2006). ada dua metode observasi yaitu:

- a) partisipan: peneliti terjun langsung dan menjadi bagian dari kelompok yang diteliti.

b) Non partisipan: peneliti tidak langsung terlibat dalam ikut serta didalam suatu kelompok yang diteliti.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini observasi non partisipan, untuk memperoleh data tentang pasangan suami istri yang semuanya berada di rumah dan juga untuk melihat harmonis atau tidaknya keluarga tersebut berdasarkan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Wawancara

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Wawancara digunakan oleh peneliti untuk menilai keadaan seseorang, misalnya untuk mencari data tentang variabel latar belakang pasangan ,bagaiman mereka pergaul dengan lingkungan dan sikap terhadap sesuatu (Arikunto, 2006). Di sini wawancara digunakan untuk menemukan data awal sebagai penunjang dalam penelitian.

4. Metode Dokumentasi

Arikunto (2002) menjelaskan bahwa metode dokumentasi adalah metode mencari data mengenai hal-hal yang variabelnya berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prastati, notulen rapat, leger, agenda dan lain sebagainya. Dari rujukan di atas, teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menganalisa data-data tertulis seperti arsip-arsip, catatan-catatan administrasi yang berhubungan dengan penelitian ini.

F. Instrument Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik,

dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Variasi jenis instrumen penelitian adalah angket, ceklis (chek-list) atau daftar centang, pedoman wawancara, pedoman pengamatan (Arikunto, 2006).

Berkaitan dengan teknik penelitian maka dasar penelitian terhadap variabel berkisar antara 4 sampai 1 dari jawaban sangat setuju sampai sangat tidak setuju.

Pernyataan favourable (bersifat positif) mempunyai tingkat penilaian sebagai berikut:

1. Nilai 4 untuk jawaban sangat setuju (SS).
2. Nilai 3 untuk jawaban setuju (S).
3. Nilai 2 untuk jawaban tidak setuju (TS).
4. Nilai 1 untuk jawaban sangat tidak setuju (STS).

Pernyataan unfavourable (bersifat negatif) mempunyai tingkat penilaian sebagai berikut:

1. Nilai 1 untuk jawaban sangat setuju (SS).
2. Nilai 2 untuk jawaban setuju (S).
3. Nilai 3 untuk jawaban tidak setuju (TS).
4. Nilai 4 untuk jawaban sangat tidak setuju (STS).

Tabel 3.1

Skor Skala Likert

Jawaban	Skor favourable	Skor unfaurable
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Pada penelitian ini peneliti menggunakan skala pengukuran likert. Skala likert menurut Azwar (2002) adalah metode penskalaan pernyataan sikap yang menggunakan distribusi respon sebagai dasar penentuan nilai skalanya dengan menggunakan respon yang dikategorikan ke dalam empat macam kategori jawaban yaitu: sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS).

Skala likert ini meniadakan kategori jawaban yang di tengah yaitu (R) berdasarkan tiga alasan yaitu:

1. Kategori undecided itu mempunyai arti ganda, dapat diartikan belum dapat memutuskan atau memberi jawaban (menurut konsep aslinya dapat diartikan netral, setuju, tidak setuju, atau bahkan ragu-ragu).
2. Tersedianya jawaban yang tengah itu menimbulkan kecenderungan jawaban ketengah (central tendency effect) terutama bagi mereka yang ragu atas arah jawabannya kearah setuju atau kearah tidak setuju.
3. Maksud kategori SS, S, TS, STS adalah terutama untuk melihat kecenderungan pendapat responden kearah setuju ataukah tidak setuju.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ada 2 yaitu:

1. Skala Kematangan Emosi

Skala kematangan emosi, aitem yang disusun berdasarkan karakteristik yang diungkapkan oleh Hurlock (1980) yaitu kontrol diri, pemahaman diri, dan penggunaan fungsi kritis mental.

Untuk melihat distribusi skala kematangan emosi bisa dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 3.2
Blue Print Skala Kematangan Emosi

Variabel	Indikator	Deskriptor	Nomer		
			<i>F</i>	<i>U-F</i>	Tot
Kematangan emosi	Kontrol emosi	Mengekspresikan emosi sesuai situasi dan waktu yang tepat	15	11	8
		Mengekspresikan emosi dengan cara yang dapat diterima	1,9	8	
		Mengendalikan diri saat emosi memuncak	4,22	14	
	Pemahaman diri	Memperlihatkan kepekaan terhadap emosi yang dirasakan	12,18	2	5
		Mencari cara mengatasi emosi yang dialami dengan mengetahui penyebab emosi	17	6	
	Penggunaan fungsi kritis Mental	Tidak tergesa-gesa dalam mengambil keputusan	19,21 ,24		12
		Menerima pendapat orang Lain	7,25	10,	
		Mempertahankan pendapat ketika berbeda dengan orang lain	3,16	20	
		Membuat keputusan dengan mempertimbangkan dampaknya	5,23	13	
	Jumlah		16	9	25

2. Skala keharmonisan keluarga

Angket keharmonisan keluarga mengacu pada teorinya Zakia Djarajat yang mana menjelaskan syarat dalam mencapai keluarga yang harmonis yaitu; pengertian, menerima, menghargai, mempercayai, dan mencintai.

Dari beberapa teori tentang keharmonisan keluarga, hanya teori Zakia Djarajat yang saya rasa cocok dan banyak digunakan oleh peneliti-peneliti yang lain.

Tabel 3.3

***Blue Print* Keharmonisan Keluarga**

Variabel	Indikator	Deskriptor	Nomer		
			F	U-F	Tot
Keharmonisan keluarga	mengerti	Mengerti latar belakang Pribadinya	29	25	4
		Mengerti diri sendiri	10	3	
	Dapat menerima	Menerima apa adanya	2	5	6
		Menerima hobi dan kesenangan pasangan	26	18	
		Menerima keluarga Pasangan	14	6	
	Menghargai	Menghargai perkataan dan perasaan	8,20	23	4
		Menghargai keluarga Pasangan	34		
	Percaya	Percaya pada diri sendiri	15,32	12	6
		Percaya akan kemampuan yang dimiliki	17,30	24	
	Cinta kasih	Lemah lembut dalam Bicara	22	21	14
		Perhatian pada Pasangan	13	27	
		Bijaksana dalam pergaulan	9	11	
		Menjauhi sikap egois	28	4	
		Tidak mudah Tersinggung	19	31	
		Menentramkan batinSendiri	1	16	
		Menunjukkan rasa cinta	33	7	
	Total		19	15	34

G. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid mempunyai validitas yang tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah (Arikunto, 2002).

Adapun untuk mengukur kesahihan angket adalah dengan menggunakan validitas konstrak (validitas internal) dengan rumus produc moment dari Pearson (Arikunto, 2002).

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2][N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

r_{xy} : Koefisien korelasi product moment

N : Jumlah subjek

x : Jumlah skor item/nilai tiap item

y : Jumlah skor total/nilai total angket

Semua pengujian validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan komputer, yaitu menggunakan Statistical Product and Service Solutions (SPSS 16).

2. Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Dimana instrumen tersebut tidak bersifat tendesius sehingga bisa mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu

(Arikunto,2006). Suatu alat tes dikatakan reliabel jika koefisien reliabilitasnya lebih tinggi dari 0,60 (Fanani Asnan).

Hadi (1991) menyatakan bahwa yang akan dianalisa reliabilitasnya hanya item yang telah dinyatakan valid. Dalam penelitian ini uji reliabilitas yang dipakai adalah uji Alpha dengan rumus:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Dimana:

r_{11} : Reliabilitas instrumen

k : Banyaknya butir-butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$: jumlah varians butir

σ_t^2 : varians total

Semua penghitungan uji keandalan butir alat ukur dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan Statistical Product and Service Solutions (SPSS 16).

H. Teknik Analisis Data

Analisis data disebut juga dengan data preparation (Arikunto, 2006:235). Teknik analisis data merupakan langkah yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Tujuannya untuk memperoleh kesimpulan dari hasil penelitian. Data mentah yang telah diperoleh kemudian dianalisis dengan beberapa tahapan, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Analisa Norma

Untuk mengetahui tingkat Kematangan Emosi, maka akan digolongkan berdasarkan klasifikasi kategori berikut ini:

Tinggi : $X > Mean_{hipotetik} + 1 SD_{hipotetik}$

Sedang : $(Mean_{hipotetik} - 1 SD_{hipotetik}) \leq X \leq Mean_{hipotetik} + 1 SD_{hipotetik}$

Rendah : $X < Mean_{hipotetik} - 1 SD_{hipotetik}$

Sedangkan rumus mean adalah sebagai berikut:

a) $Mean_{hipotetik}$

1) Menentukan skor minimum dan skor maksimum dari masing-masing item skala kematangan beragama yang diterima.

Skor minimum : banyaknya item yang diterima dikalikan dengan 1

Skor maksimum : banyaknya item diterima dikalikan dengan 4

2) Skor maksimum dikurangi (-) skor minimum.

3) Hasil pengurangan pada skor maksimum dan skor minimum tersebut dibagi dengan 2.

4) Untuk mencari $Mean_{hipotetik}$, didapatkan dengan cara menambahkan hasil dari pembagian tersebut (langkah c) dengan nilai skor minimum (langkah a).

5) $Standar Deviasi_{hipotetik}$

Untuk mencari $Standar Deviasi_{hipotetik}$ adalah dengan cara membagi

$Mean_{hipotetik}$ dengan 6.

2. Analisa Prosentase

Setelah diketahui harga mean dan SD, menurut Sutrisno Hadi (1994) selanjutnya dilakukan perhitungan prosentase masing-masing tingkatan dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

F = Frekuensi

N = Jumlah Subjek.

3. Analisa Korelasi Product Moment

Sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui informasi mengenai hubungan atau korelasi antara variabel X (kematangan emosi) dengan variabel Y (keharmonisan keluarga) maka peneliti menggunakan teknik analisis product moment (Arikunto, 2006) dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2][N \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

r_{xy} : Koefisien korelasi x dan y

N : Jumlah subjek

x : jumlah skor aitem

y : jumlah skor total

Keseluruhan analisis data dilakukan dengan bantuan komputer. Yaitu menggunakan Statistical Product and Service Solutions (SPSS – 16.0).